



Pelaksanaan Program Tahfidz Bagi Siswa Penyandang Tunagrahita Di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru

Priti Ike Jelita^{1✉}, Risnawati², Miftahir Rizqa³

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email: 22390124794@students.uin-suska.ac.id^{1✉}

Abstrak

Al-Qur'an merupakan mukjizat dari Allah Swt. termasuk bagi mereka yang mampu menghafal Al-Qur'an. Menghafal adalah salah satu cara untuk memelihara Al-Qur'an, tak terkecuali bagi anak yang penyandang tunagrahita. Tunagrahita merupakan suatu kondisi anak yang memiliki kecerdasan jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam komunikasi sosial, cenderung bersifat pelupa, susah memahami perintah dari orang lain, perhatiannya mudah terganggu, dan sulit memahami. Dalam menghafal Al-Qur'an tentunya bukan hal yang mudah, usaha yang dapat dilakukan untuk menghafal Al-Qur'an salah satunya yaitu dengan menemukan metode yang tepat terlebih dahulu. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhi program tahfidz bagi siswa penyandang tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembimbing program tahfidz dan kepala sekolah di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program tahfidz bagi siswa penyandang tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan teknis analisis data model *Miles dan Huberman*. Tahap analisis mencakup *kodifikasi data*, *penyajian data*, dan *penarikan kesimpulan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz bagi siswa penyandang tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru sudah berjalan secara efektif dengan adanya pembagian 2 kelompok. Kelompok pertama menggunakan audio dan kelompok kedua dengan membaca Al-Qur'an secara langsung. Metode yang digunakan dalam program tahfidz adalah *Tallaqi* dan *Muraja'ah*. Dan yang menjadi faktor pendukung antara lain: lingkungan yang kondusif, motivasi, dukungan orangtua dan segala pihak, minat, latihan dan pengulangan. Sedangkan faktor penghambat antara lain: Jenuh, kurangnya konsentrasi, dan malas mengulang hafalan.

Kata Kunci: *Pelaksanaan, Program Tahfidz, Tunagrahita*

Abstrack

Al-Qur'an is a miracle from Allah Almighty including for those who are able to memorize Al-Qur'an. Memorizing is one of the ways to preserve Al-Qur'an, including for children with mental retardation. Mental retardation is a condition of children who have intelligence far below average and they are characterized by limited intelligence and social communication inability, forgetful, difficult to understand orders from others, easily distracted attention, and difficult to understand. Memorizing Al-Qur'an is certainly not an easy thing, one of the efforts that can be made to memorize Al-Qur'an is by finding the right method first. It was a qualitative descriptive research. This research aimed at knowing the implementation of Tahfidz program and the factors influencing Tahfidz program for mentally retarded students at Pelita Hati School for Exceptional Children Pekanbaru. The subjects of this research were Tahfidz program coach teacher and the headmaster. The object was the implementation of Tahfidz program for mentally retarded students at Pelita Hati School for Exceptional Children Pekanbaru. Analyzing the data was done descriptively by using Miles and Huberman model. The analysis stages included data codification, data presentation, and conclusion drawing. The research findings showed that the implementation of Tahfidz program for mentally retarded students at Pelita Hati School for Exceptional Children Pekanbaru was running effectively with the division of 2 groups. The first group used audio and the second group recite Al-Qur'an directly. The methods used in Tahfidz program were Tallaqi and Muraja'ah. The supporting factors were a conducive environment, motivation, support from parents and all parties, interest, training and repetition. While the obstructing factors were saturation, lack of concentration, and laziness to repeat the memorization.

Keywords: *Implementation, Tahfidz Program, Mentally Retardation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok setiap individu, tidak ada satu individu pun yang dapat memisahkan diri dari aktivitas yang mengandung pendidikan di dalamnya. Setiap kegiatan di sekolah mengandung unsur-unsur pendidikan. Di dalam pendidikan tidak akan terlepas dari sebuah unsur penting yang disebut dengan "guru". Cukup banyak jumlah siswa yang harus dihadapi setiap hari dengan berbagai ragam kepribadian, mulai dari yang menyenangkan sampai ke yang menjengkelkan, mulai dari yang cerdas sampai yang lambat, dan ragam pola tingkah laku siswa yang berasal dari berbagai latar belakang (Mohammad Surya, 2015). Dalam proses pendidikan, tujuan akhir berupa aspek normatif, aspek fungsional, dan aspek operasional merupakan nilai-nilai yang ingin diwujudkan dalam pribadi peserta didik (Kadar M Yusuf, 2016).

Al-Quran adalah kalam Allâh SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Ia dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas, dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang

yang membacanya (Kadar M Yusuf, 2016). Bukti kemujizatan Al-Qur'an menjadi semakin nyata karena kitab yang berisi ribuan ayat tersebut sudah mampu dihafal oleh para anak belia. Bahkan mereka yang belum mengenal baca dan menulis pun sudah mampu menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang jelas (Kadar M Yusuf, 2016). Allah SWT telah menjamin terpeliharanya ayat-ayat Al-Qur'an sebagaimana yang difirmankan oleh Allah SWT dalam Surah Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya, Kamilah yang menurunkan Al-qur'an, dan sesungguhnya Kami yang benar-benar memeliharanya." (QS. Al-Hijr: 9).

Al-Qur'an bahkan mampu menjadi obat bagi anak dengan gangguan Autisme, bahkan sang anak menemukan ketenangan dan mampu menghafalkan Al-Qur'an dengan lancar. Hal ini sungguh benar terjadi pada seorang anak autis yang berasal dari Kerala, India. Anak itu bernama Hafiz yang pada saat berusia 5 tahun sudah bisa menghafal Al-Qur'an (Kadar M Yusuf, 2016). Bahkan balita yang nalar pikirannya belum tumbuh pun sudah bisa menghafal Al-Qur'an (Muhammad Yusuf bin Abdurrahman, 2018). Dalam Tahfidz Qur'an atau menghafal Al-Qur'an ada beberapa kunci sukses yang bisa diterapkan seperti: giat, rajin, ulet, telaten, sabar, istiqomah, seimbang antara ulang dan tambah, konsentrasi, mencari tempat dan waktu yang tepat, membuat target dan melaksanakannya, murojaah hafalan dalam shalat dan kalau itu kita cermati ini merupakan karakter yang luar biasa bila hal ini menjadi kebiasaan hidup sehari-hari (Yuanita & Romadon, 2018).

Menurut Suparno dalam Wildatul dkk anak tunagrahita cenderung bersifat pelupa, susah memahami perintah dari orang lain, perhatiannya mudah terganggu, dan sulit memahami hal-hal yang kompleks (Wildatul Lubab, Moch. Muwaffiqilah, 2017). Mengajar tahfidz pada anak tunagrahita agak sedikit berbeda dengan mengajar anak-anak pada umumnya, mulai dari metode, pendekatan, strategi dan lainnya. Tujuan dari program tahfidz ini adalah menjadikan anak-anak tunagrahita mampu membaca ayat-ayat suci al-qur'an dengan lancar serta dapat menghafalkannya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada studi pendahuluan yang dilakukan di SLB Pelita Hati penulis mengetahui bahwa program tahfidz merupakan suatu program yang ada di SLB Pelita Hati, kegiatan dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam seminggu. Program tahfidz di SLB Pelita Hati untuk saat ini baru ditujukan hanya untuk anak penyandang tunagrahita, sebagaimana dijelaskan di atas bahwa anak tunagrahita adalah anak dengan kebutuhan khusus berupa keterbelakangan mental dan memiliki IQ yang berada di bawah rata-rata. Tujuan dari program tahfidz ini adalah menjadikan anak-anak

tunagrahita mampu membaca ayat-ayat suci al-qur'an dengan lancar serta dapat menghafalkannya.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan ini masih ditemukan beberapa gejala yang diketahui sebagai berikut: 1) Belum adanya standard Operating Procedure (SOP) atau prosedur operasi standar khusus untuk program tahfidz. 2) Guru yang mengajar tahfidz bukan berasal dari guru yang berlatar pendidikan luar biasa. 3) Anak tunagrahita berbeda-beda dalam hal kemampuan mengingat.

Berangkat dari fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pelaksanaan Program Tahfidz bagi Siswa Penyandang Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhi program tahfidz bagi siswa penyandang tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembimbing program tahfidz dan kepala sekolah di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program tahfidz bagi siswa penyandang tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pelita Hati Pekanbaru. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan teknis analisis data model *Miles dan Huberman*. Tahap analisis mencakup *kodifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program tahfidz bagi siswa penyandang tunagrahita di SLB Pelita Hati Pekanbaru

1. Perencanaan Program Tahfidz

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan dan sebagainya) (Kamisa, 2019). Program Tahfidz di SLB Pelita Hati Pekanbaru didirikan pada awal Oktober tahun 2019. Kegiatan ini di prakarsai oleh infoman selaku guru tahfidz sekaligus wali kelas bagi siswa penyandang tunagrahita. Program tahfidz ini dilaksanakan 3 kali dalam seminggu yaitu setiap hari Senin, Selasa dan Kamis pada jam setelah istirahat kedua.

Dari wawancara lanjutan, penulis memperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan

program tahfidz guru tahfidz telah melakukan beberapa upaya guna menumbuhkan minat siswa tunagrahita untuk mengikuti program tahfidz ini, yaitu dengan cara mengambil hati para siswa tunagrahita terlebih dahulu, dengan begitu maka siswa akan dengan senang hati dalam menerima dan mengikuti program tahfidz ini. Keakraban dan keharmonisan hubungan antar siswa dan guru menjadi kunci utama untuk menumbuhkan minat siswa terhadap hal apapun, tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di kelas maupun dalam pelaksanaan program tahfidz.

Upaya selanjutnya yang dilakukan guru tahfidz ialah dengan membangun komunikasi yang baik kepada orangtua siswa sehingga terciptanya kerjasama yang baik pula, karena peran orangtua sangat penting guna memberikan dukungan dan kepercayaan kepada anaknya dalam mengikuti program ini.

Anak tunagrahita akan merasa semakin percaya diri jika orang-orang terdekat mereka memberi semangat dan rasa percaya bahwa mereka mampu melakukan suatu kegiatan dengan baik. Dengan demikian hal itu akan berdampak pada peningkatan kepercayaan diri siswa tunagrahita dalam menghafal al-Qur'an. Kegiatan program tahfidz ini mendapat sambutan baik dari Kepala Sekolah SLB Pelita Hati, yang sangat mengapresiasi adanya program tahfidz bagi siswa tunagrahita di SLB Pelita Hati.

2. Metode yang Digunakan dalam Pelaksanaan Program Tahfidz di SLB Pelita Hati Pekanbaru

Dalam proses belajar tahfidz siswa tunagrahita dibagi kedalam 2 kelompok. Kelompok pertama terdiri dari 4 orang siswa yang tidak mampu membaca al-Qur'an namun mampu menghafal al-Qur'an, dan kelompok kedua terdiri dari 6 orang siswa yang mampu membaca al-Qur'an dan masih belajar membaca al-Qur'an. Untuk kelompok pertama belajar menghafal al-Qur'an dilakukan dengan menggunakan memperdengarkan MP3 ayat-ayat al-Qur'an oleh para qari' terkenal menggunakan media berupa audio yang di putar melalui speaker ataupun handphone secara berulang-ulang. Sementara itu, kelompok kedua proses belajar menghafal al-Qur'an dilakukan sama seperti cara menghafal anak pada umumnya, yaitu dengan cara siswa membaca ayat al-Qur'an yang akan dihafal secara perlahan dan berulang-ulang. Meskipun masih pada tahap belajar membaca Al-Qur'an mereka sudah mulai menghafal surah Al-Fatihah sebagai hafalan awal siswa.

Dalam proses menghafal ayat-ayat al-Qur'an, siswa penyandang tunagrahita menggunakan metode *talaqqi* metode *tallaqi* ini digunakan untuk seluruh siswa tahfidz baik kelompok pertama maupun kelompok kedua, selanjutnya mendengarkan MP3 bacaan ayat

al-Qur'an menggunakan speaker atau handphone dan terakhir *muraja'ah*. Siswa diperbolehkan menggunakan handphone milik pribadi dalam pelaksanaannya, tentunya hal ini tetap dilakukan dengan pengawasan guru tahfidz, agar pelaksanaannya berjalan maksimal dan lancar.

Anak tunagrahita tidak bisa diberikan beban berupa target menghafal, baik dalam jumlah ayat maupun batasan waktu menghafal, hal ini dikarenakan kapasitas kemampuan mengingat anak tunagrahita berbeda dengan anak-anak pada umumnya.

Setelah siswa berhasil menghafal ayat atau surah tertentu, langkah selanjutnya ialah menyetorkan bacaan ayat yang telah dihafal kepada guru pembimbing tahfidz. Kemudian siswa akan diminta untuk *muraja'ah* atau mengulang kembali bacaan ayat tersebut di rumah. Kegiatan *muraja'ah* hafalan di rumah akan dibantu oleh orangtua dari masing-masing siswa. Sebagai pedoman pengulangan bacaan hafalan ayat siswa, orangtua siswa diberikan absen berupa daftar hafalan siswa yang telah disetorkan kepada gurunya.

Kemudian bacaan hafalan ayat yang telah diulang di rumah akan diminta untuk dibaca kembali pada minggu berikutnya oleh guru pembimbing program tahfidz. Hal tersebut menjadi syarat wajib bagi siswa sebelum siswa lanjut kepada hafalan ayat yang berikutnya. Pada kegiatan ini guru pembimbing tahfidz sangat dituntut tingkat kesabarannya, hal ini karena mengingat kemampuan dari masing-masing siswa tunagrahita. Guru pembimbing tahfidz bahkan harus mampu menyesuaikan diri dengan suasana hati siswa pada hari pelaksanaannya.

Selama masa pandemi pelaksanaan program tahfidz tetap berlangsung, pelaksanaannya dilakukan secara daring melalui bantuan aplikasi whatsapp. Setor hafalan bacaan Al-Qur'an siswa dilakukan dengan cara siswa mengirimkan video rekaman atau secara langsung melalui video call dibantu dengan adanya bimbingan dari orangtua masing-masing siswa di rumah, hanya saja yang sedikit berbeda untuk hari atau waktu setor hafalan siswa tidak ditentukan seperti biasanya, siswa hanya diminta untuk menyetor hafalan bacaan setidaknya satu kali dalam seminggu baik berupa hafalan baru atau hanya mengulang bacaan hafalan.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Program Tahfidz di SLB Pelita Hati Pekanbaru

Dari hasil penelitian penulis di SLB Pelita Hati Pekanbaru, penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program tahfidz bagi siswa penyandang tunagrahita sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung
 - 1) Lingkungan yang Kondusif
 - 2) Motivasi
 - 3) Dukungan orangtua dan segala pihak
 - 4) Minat
 - 5) Latihan dan pengulangan
- b. Faktor Penghambat
 - 1) Jenuh
 - 2) Kurangnya konsentrasi
 - 3) Malas mengulang hafalan

Pembahasan

Pelaksanaan Program Tahfidz

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah merupakan bentuk upaya guru dalam rangka menambah kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Rasulullah Saw. sangat mendorong sahabat dan umatnya untuk menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang menghafal Al-Qur'an mendapat posisi yang istimewa di mata Allah Swt., dan Rasulullah Saw. Para penghafal Al-Qur'an mendapat posisi terhormat di kehidupan dunia dan di akhirat (Ainun Mahya & Arnina P, 2016).

Dari hasil penelitian yang dilakukan, pelaksanaan program tahfidz di SLB Pelita Hati Pekanbaru sudah berjalan sebagaimana mestinya, hal ini ditandai dengan adanya pembagian kelompok sesuai dengan kemampuan siswa tunagrahita dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa tahfidz tunagrahita terbagi menjadi dua kelompok yang disesuaikan dengan penggunaan metode pada masing-masing kelompok.

Metode yang digunakan Metode yang digunakan para siswa tunagrahita dalam program tahfidz yaitu *Tallaqi*, memperdengarkan MP3 ayat-ayat al-Qur'an dan *Muraja'ah*. Pemilihan ketiga metode tersebut cukup tepat karena sebagaimana diketahui metode tersebut banyak digunakan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan tahfidz.

Ada banyak metode yang bisa digunakan dalam menghafal al-Qur'an, dan setiap orang mempunyai pilihan metode menghafal yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

- a. Menghafal dengan metode Talaqqi, yaitu guru membaca secara perlahan ayat-ayat yang akan dihafal murid. Setelah murid mendengar bacaan gurunya mereka kemudian

akan mengikuti bacaan tersebut. Guru akan mengulang-ulang bacaan ayat tersebut beberapa kali, sehingga murid yang mengikutinya akan hafal dengan ayat yang dibaca secara berulang-ulang (Rachmat Morado Sugiarto, 2019).

- b. Menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengarkan kaset, CD, MP3 murattal Al-Qur'an oleh para qari'-qari' terkenal di dunia. Diantara mereka; Syeikh Abdurrahman as-Sudais, Syeikh Su'ud Asy Syuraim, Syeikh Misyari Al Affasi, Syeikh Sa'd al-Ghamidi, Syeikh Thoha Junaid, Syeikh Abdurrahman al-Hudzaifi, dan Syeikh-syeikh terkenal lainnya. Caranya yaitu memiliki CD murattal salah seorang qari', kemudian mulai menghafal ayat per-ayat sesuai gaya bacaan qari' tersebut. Begitu seterusnya menghafal sampai sempurna hafalan satu surah dan akhirnya seluruh surah Al-Qur'an (Rachmat Morado Sugiarto, 2019).
- c. *Muraja'ah* adalah mengulang bacaan al-Qur'an yang telah dihafalkan. Bisa dilakukan dengan menjadikan hafalan ayat bacaan dalam shalat, mengulang hafalan bersama dengan teman atau guru, mengulang hafalan dengan mendengar bacaan ayat menggunakan MP3, dan mengulang hafalan kapanpun ada kesempatan (Rachmat Morado Sugiarto, 2019).

Faktor yang Mempengaruhi

Dalam proses menghafal banyak hal yang menjadi faktor mendukung dalam menghafal, akan tetapi akan ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses menghafal, hal itu dianggap wajar karena setiap orang/siswa mempunyai kemampuan dan daya ingat yang berbeda-beda. Terlebih lagi bagi anak/siswa yang menyandang disabilitas tunagrahita, mereka dikenal mempunyai daya ingat dan IQ yang berbeda dengan anak pada umumnya. Maka dari itu perlunya perlakuan khusus dan penanganan khusus pula untuk membimbing siswa dengan kebutuhan khusus tunagrahita.

Hasil penelitian menemukan faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan program tahfidz bagi siswa penyandang tunagrahita di SLB Pelita Hati Pekanbaru adalah lingkungan yang kondusif, adanya motivasi yang tinggi dari sekolah, dukungan orangtua dan segala pihak, minat, serta latihan dan pengulangan.

Lingkungan, secara garis besar lingkungan dapat dikelompokkan kepada lingkungan makro dan lingkungan mikro, di samping itu lingkungan tersebut juga berbentuk lingkungan eksternal dan lingkungan internal (Devi Arisanti, 2016).

Motivasi, memiliki peran yang penting dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, karena motivasi merupakan daya penggerak seseorang untuk melakukan, sehingga dapat

mencapai hasil akhir yang maksimal.

Dukungan orangtua, Keluarga mempunyai peran dan pengaruh yang sangat penting dalam perkembangan anak. Peran keluarga juga berpengaruh dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, apabila anak tumbuh dengan pola asuh yang baik serta mendapat dukungan penuh untuk menghafal Al-Qur'an, tentu akan menjadi semangat tersendiri bagi anak tersebut.

Minat, adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Devi Arisanti, M. Subhan, 2018). Minat merupakan kecenderungan untuk memperhatikan suatu aktivitas atau kegiatan tertentu. Kegiatan yang diminati akan dilakukan dengan rasa hati dan tanpa beban, faktor ini juga berpengaruh dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Latihan dan pengulangan, suatu aktivitas yang sering dilatih dan diulang sudah tentu akan mempunyai hasil yang berbeda. Semakin sering dilatih dan diulang maka akan semakin lancar, sebaliknya tanpa adanya latihan dan pengulangan-pengulangan akan dapat menghilangkan kemampuan yang telah dimiliki seseorang.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz bagi siswa penyandang tunagrahita di SLB Pelita Hati Pekanbaru adalah jenuh, kurangnya konsentrasi, dan malas menghafal.

Kurangnya konsentrasi, kesulitan untuk berkonsentrasi merupakan sesuatu yang normal dialami setiap anak, anak-anak yang mengalami kondisi demikian harus terus dilatih untuk mampu memusatkan perhatian, hal ini karena konsentrasi sangat diperlukan dalam belajar demi meraih perkembangan yang optimal (Keen Achroni, 2012).

Jenuh dalam menghafal, rasa jenuh sering kali muncul dengan faktor penyebabnya yang tidak dapat diketahui dengan jelas, ditandai dengan gejala-gejala yang dialami adalah timbulnya rasa malas, lesu, dan tidak bergairah untuk belajar. Padahal sebelumnya individu yang bersangkutan masih mempunyai kemauan untuk belajar.

Malas mengulang hafalan, menghafal dan mengulang adalah dua kegiatan tahfidz yang tidak terpisahkan. Kurangnya mengulang hafalan dapat menyebabkan lupa dengan apa yang sudah dihafal (Rachmat Morado Sugiarto, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian penulis analisis dengan landasan teori yang telah penulis uraikan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfidz di SLB Pelita Hati

Pekanbaru sudah berjalan secara efektif dengan adanya pembagian 2 kelompok dalam pelaksanaan program tahfidz di SLB Pelita Hati Pekanbaru. Kelompok pertama menggunakan MP3 audio dan kelompok kedua dengan membaca ayat Al-Qur'an perlahan-lahan dan berulang. Metode yang digunakan para siswa tunagrahita dalam program tahfidz yaitu *Tallaqi*, memperdengarkan MP3 ayat-ayat Al-Qur'an, serta *Muraja'ah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2019. *Rahasia di Balik Hafalan Para Ulama*. Yogyakarta:Laksana
- Abdurrahman, Muhammad Yusuf bin. 2018. *Kisah-Kisah Balita Penghafal AlQur'an*. Yogyakarta: Laksana.
- Achroni, Keen. 2012. *Ternyata Selalu Mengalah Itu Tidak Baik*. Jogjakarta: JavaLitera.
- Arisanti, Devi. 2016. "Manajemen Lingkungan Pendidikan dalam PerspektifIslam " . Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 1, No. 1.
- Arisanti, Devi. 2017. "Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia di SMA SetiaDharma Pekanbaru". Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 2,No.2. E-ISSN 2549-8770.
- Arisanti, Devi, M Subhan. 2018. "Pengaruh Penggunaan Media InternetTerhadapMinat Belajar Siswa Muslim di SMP Kota Pekanbaru". Jurnal PendidikanAgama Islam Al-Thariqah Vol. 3, No. 2. P-ISSN 2527-9610, E-ISSN 25498770.
- Kamisa. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Cahamustya Agency.
- Lubab, Wildatul, Moch. Muwaffiqillah, & Imron Muzakki. 2017. "DukunganSosial OrangTua Pada Anak Tunagrahita di SLB MuhammadiyahKertosono". Happiness Journal of Psychology and Islamic Science. Vol. 1No.1. ISSN. 2580-0671.
- Kartono, Kartini. 2010. *Patologi Sosial Gangguan-gangguan Kejiwaan*. Jakarta:Rajawali Pers
- Mahya, Ainun & Arnina P. 2016. *Musa Si Hafiz Cilik Penghafal Al-Qur'an*.Depok: Huta Publisher.
- Sugiarto, Rachmat Morado. *Cara Gampang Menghafal Al Qur'an*. Jakarta: Wahyuqolbu.
- Surya, Mohammad. 2015. *Psikologi Guru Konsepsi dan Aplikasi dari GuruUntuk Guru*.Bandung: Alfabeta.
- Yuanita & Romadon. 2018. "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran TahfidzALQur'an Siswa SDIT Al Bina Pangkal Pinang". Jurnal JPSPD. Vol. 5No. 1. ISSN2356-3869 (Print), 2614-0136 (Online). 1-5.
- Yusuf, Kadar M. 2016. *Studi Alqur'an*. Jakarta: Amzah.